

Artikel elemen Dina [fix].docx

by Cek Plagiasi

Submission date: 09-Oct-2021 12:04AM (UTC-0500)

Submission ID: 1669350101

File name: Artikel_element_Dina_fix.docx (699.88K)

Word count: 3576

Character count: 23686

Desain Pembelajaran Materi Statistika Menggunakan Konteks Pasar Tradisional Berbantuan Video Interaktif

Dina Lita Sari¹, Farida Nursyahidah^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Semarang

*faridanursyahidah@upgris.ac.id

Abstrak

Statistika merupakan salah satu materi pelajaran matematika yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari khususnya materi penyajian data. Tetapi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi penyajian data. Sehingga perlu adanya pendesainan pembelajaran menggunakan konteks yang tepat dalam pembelajaran materi penyajian data. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dan lintasan belajar siswa dalam memahami penyajian data statistika menggunakan pasar tradisional sebagai konteks dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *design research* yang mempunyai tiga tahapan yaitu tahap *preliminary design*, tahap *design experiment (pilot experiment dan teaching experiment)*, dan tahap *retrospective analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan lintasan belajar yang diperoleh dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi penyajian data. Lintasan belajar menggunakan konteks pasar tradisional dan terdiri dari 5 aktivitas yaitu, mengamati video pembelajaran konteks pasar tradisional dan menentukan data, mengamati video konteks pasar tradisional dan menyajikan data dalam bentuk berbagai macam tabel, menyajikan data dalam bentuk diagram batang, menyajikan data dalam bentuk diagram garis, menyajikan data dalam bentuk diagram lingkaran. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam pembelajaran menggunakan konteks kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *design research*, lintasan belajar, pasar tradisional, penyajian data, PMRI

Abstract

Statistics is one of the mathematics subject matter that can be useful in everyday life, especially data presentation material. But there are still many students who have difficulty in understanding the data presentation material. So it is necessary to design learning using the right context in learning data presentation material. Therefore, the researcher aims to determine student understanding and student learning trajectories in understanding the presentation of statistical data using traditional markets as a context in the learning process using the Indonesian Realistic Mathematics Education (PMRI) approach. The learning method used is the design research method which has three stages, namely the preliminary design stage, the experimental design stage (pilot experiment and teaching experiment), and the retrospective analysis stage. The results of this study indicate the learning trajectory obtained can help students understand the concept of data presentation material. The learning trajectory uses traditional market contexts and consists of 5 activities, namely, observing traditional market context learning videos and determining data, observing traditional market context videos and presenting data in the form of various tables, presenting data in the form of bar charts, presenting data in line charts, presenting data in the form of pie charts. Furthermore, the results of this study are expected to be an inspiration in learning using the context of everyday life.

Keywords: *design research*, *learning trajectory*, *traditional market*, *data presentation*, PMRI

1 **Pendahuluan**

Matematika merupakan salah satu materi yang penting untuk dipelajari salah satunya materi penyajian data statistika. Namun, masih banyak siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam memahami materi statistika. Adapun masalah yang dihadapi siswa dalam belajar materi statistika menurut Maryati dan Priatna (2017) mengungkapkan bahwa kesulitan siswa yang dialami pada saat proses pembelajaran yaitu siswa mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengelompokkan jenis data serta menggambarannya dalam bentuk grafik atau tabel, selain itu siswa mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan. Pendapat lain diungkapkan oleh Sari dan Bernard (2020) dalam menganalisis mengenai kesalahan siswa pada soal materi statistika yaitu mengungkapkan bahwa siswa mengalami masalah konseptual berupa kesalahan dalam menentukan dan menggunakan rumus statistika dan lupa dengan rumus yang akan digunakan sehingga pemahaman konsep dalam materi statistika sangatlah penting untuk membantu siswa dalam memahami statistika. Dalam statistika terdapat materi penyajian data yang sulit dipahami oleh siswa. Hal ini diungkapkan oleh Kumalasari dan Sugiman, 2015; Wari, dkk (2020) yang mengatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi penyajian data (mengolah data). Kesulitan siswa pada materi penyajian data antara lain menyajikan data dalam diagram garis (Rosmiyati dkk, 2015), membaca data dalam bentuk diagram batang, garis, dan lingkaran (Yuwono, 2016), dan menyelesaikan masalah berkaitan diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran (Yuniarti, 2014).

Berbagai kesulitan yang dihadapi disebabkan karena penjelasan dari guru yang bersifat monoton. Hal ini didukung oleh pendapat Yulianti, dkk. (2015) mengenai kendala atau masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengajar materi statistika yaitu guru merasa dalam penyajian pembelajaran matematika dilakukan secara monoton dengan penjelasan dari konsep abstrak menuju konkret mengakibatkan siswa bosan dalam aktifitas belajar. Masalah lain yang dihadapi menurut Ramadhani, dkk., (2013) yaitu kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya keaktifan siswa atau siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Pendapat tersebut didukung oleh Prasetya, dkk. (2014) yang mengatakan bahwa proses pembelajaran di Indonesia masih dominan berpusat pada guru, meskipun kurikulum menekankan dengan menuntut keterlibatan siswa aktif dalam pembelajaran tetapi masih banyak yang menggunakan pembelajaran tradisional yaitu siswa pasif dalam proses pembelajaran, siswa hanya menerima pengetahuan atau materi yang disampaikan oleh guru.

Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan siswa karena proses pembelajaran yang bersifat monoton dan berpusat pada guru. Sehingga diperlukan suatu pendekatan

pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam materi statistika, dengan dilakukannya pendesaianan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan media dan mengintegrasikan konteks pembelajaran yang tepat yaitu pendekatan PMRI (Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia). PMRI merupakan situasi nyata yang dapat menjembatani antara matematika formal ke dalam matematika informal (Saefudin, 2012; Nursyahidah, 2014). Pendekatan PMRI mengarahkan siswa aktif dalam menemukan atau membangun sendiri konsep pada materi yang dipelajari dengan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2017; Ahmad dan Asmaidah, 2017). Siswa belajar matematika dimulai dari hal-hal nyata atau kehidupan nyata hingga matematika abstrak. Pendekatan PMRI yang menekankan konteks dalam pembelajarannya menciptakan proses belajar yang lebih bermakna (Yusmanita, dkk., 2018). Selain itu, pendekatan PMRI dapat menjadikan siswa lebih termotivasi selama proses pembelajaran dan membantu siswa lebih mudah dalam memahami konsep materi yang dipelajari (Nursyahidah, dkk., 2021; Lestari, dkk., 2021).

Menurut Putri (2012) pendekatan PMRI mempunyai 3 prinsip yaitu : (1) *guided reinvention and progressive mathematization* (2) *progressive mathematization* dan (3) *self developed models*. Prinsip dalam pendekatan PMRI terdapat kegiatan visualisasi objek nyata, atau penggunaan konteks disekitar kehidupan siswa maju ketingkat yang paling abstrak. Adanya pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi pelajaran dengan cepat dan mudah (Fahrurrozi, dkk., 2018). Selain prinsip, pendekatan PMRI juga memiliki 5 karakteristik menurut Gravemeijer (1994) yaitu : (1) penggunaan konteks, (2) penggunaan model dalam matematika progresif, (3) pemanfaatan hasil konstruksi siswa, (4) interaktifitas, dan (5) keterkaitan.

Menurut Febriani, dkk., (2019) Proses pelaksanaan PMRI dilakukan dengan mengaitkan konteks kehidupan sehari-hari dengan materi pembelajaran matematika. Seperti konteks pasar tradisional yang digunakan dalam pembelajaran materi penyajian data statistika.

Pasar tradisional adalah salah satu tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan transaksi secara langsung. (Indrawati dan Yovita, 2014; Syarifudin, 2018). Siswa dapat mengamati pasar tradisional dan menghitung jumlah pedagang dengan masing-masing jenis barang dagangannya yang kemudian siswa dapat menyajikan datanya. Pasar tradisional dipilih oleh peneliti untuk dijadikan konteks pembelajaran karena pasar tradisional merupakan tempat yang sering dikunjungi dan tidak asing bagi masyarakat sehingga memudahkan siswa

dalam mengamati dan mengenali konteks pembelajaran. Selain itu, pemilihan konteks pasar tradisional dimaksudkan untuk mengajak siswa dalam mengeksplorasi dan menjaga kearifan budaya lokal yang ada disekitar kehidupan kita sehari-hari. Konteks pasar tradisional yang digunakan dikemas berupa video interaktif guna mengajak siswa aktif selama proses pembelajaran, dan memvisualisasika konteks yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat dari Agustini dan Ngarti (2020) yang mengatakan bahwa video pembelajaran interaktif dapat digunakan selama proses pembelajaran karena dapat memberi kesempatan siswa belajar secara aktif dan membantu guru menjelaskan materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ini bertujuan untuk membuat desain pembelajaran menggunakan pendekatan PMRI yaitu Desain Pembelajaran Materi Statitika Kelas VII SMP dengan Konteks Pasar Tradisional. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui lintasan belajar siswa dalam pembelajaran penyajian data statistika menggunakan konteks pasar tradisional.

Metode

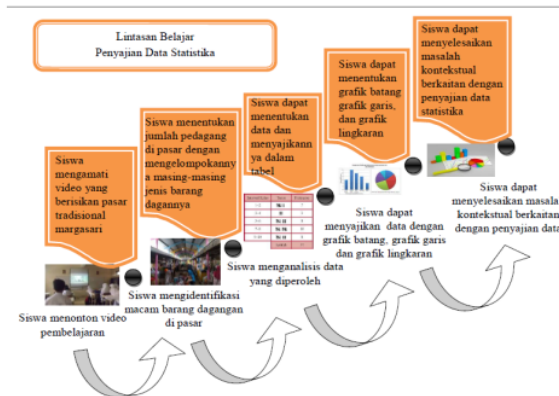
Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *design research*. Menurut Gravemeijer dan Van Eerde (2009) dalam Surya (2017) mengatakan bahwa *design research* adalah metode penelitian yang dilakukan dengan kerjasama antara guru dan peneliti bertujuan untuk mengembangkan *local instruction theory* (LIT) guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal serupa diungkapkan oleh (Wang dan Hannafin; Simonson; Lestariningsih, 2017) yang mengatakan bahwa penelitian *design research* digunaka dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui analisis secara berulang-ulang, merancang dan evaluasi desain pembelajaran. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian ini yaitu tahap *preliminary design*, tahap *design experiment* (*pilot experiment* dan *teaching experiment*) dan tahap *retrospective analysis*. Namun, penelitian ini hanya terbatas pada tahap *pilot experiment* dalam tahapan *design experiment* yang dilaksanakan di MTs Nurul Ulum Jembayat, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah melibatkan siswa kelas VII B sebagai subjek dalam penelitian ini.

Penelitian ini diawali dengan tahap *preliminary design*, yaitu tahap persiapan penelitian. dalam tahap ini peneliti melakukan kajian literatur dan mempersiapkan instrumen penelitian berupa video pembelajaran kontekstual, soal *pre-test*, Lembar Aktivitas Siswa (LAS), soal *post test* yang kemudian dilakukan validasi oleh dosen pendidikan matematika yang kemudian diuji cobakan pada tahap *pilot experiment*.

Selanjutnya tahap *design experiment*, tahap ini memiliki 2 tahapan penelitian yaitu *pilot experiment* dan *teaching experiment*. Tahap *pilot experiment* melibatkan 6 siswa dengan kemampuan heterogen yaitu berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi masing-masing dua siswa. Pemilihan siswa tersebut dibantu dengan guru kelas berdasarkan hasil belajar materi sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, diskusi kelompok, pengumpulan data siswa, pelaksanaan *pre-test*, *post-test* dan wawancara siswa. Kemudian dilakukan analisis data secara kualitatif dengan membandingkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran dengan desain lintasan belajar yang telah dirancang.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah lintasan belajar materi penyajian data menggunakan konteks pembelajaran pasar tradisional. Lintasan belajar ini terdiri dari lima aktivitas. Aktivitas pertama adalah mengamati video pembelajaran pasar tradisional untuk menuliskan sebuah data dan menyajikannya dalam bentuk tabel. Aktivitas kedua adalah menemukan data dan menyajikannya dalam berbagai jenis tabel. Aktivitas ketiga adalah menyajikan data dalam bentuk diagram batang. Aktivitas keempat adalah menyajikan data dalam bentuk diagram garis. Aktivitas kelima adalah menyajikan data dalam bentuk diagram lingkaran. Lintasan belajar siswa disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Lintasan Belajar Siswa

Serangkaian aktivitas yang telah dirancang, dapat membantu siswa mempelajari materi penyajian data dengan lebih mudah menggunakan konteks pasar tradisional dalam bentuk video pembelajaran interaktif terlihat dari hasil siswa saat mengerjakan Lembar Aktivitas

Siswa (LAS), *post-test* (tes akhir) dan wawancara. Uraian hasil penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Aktivitas 1: Mengamati video pembelajaran pasar tradisional dan menentukan data

Pada aktivitas pertama guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi mengenai materi yang pernah dipelajari sebelumnya yaitu mengenai data dan tabel menggunakan sistem tanya jawab. Kemudian guru meminta siswa untuk berkelompok sesuai kemampuan tinggi, sedang dan rendah yang ditunjuk oleh guru. Setelah itu siswa diberikan LAS 1 yang memuat pertanyaan kontekstual berkaitan dengan data. Kemudian, siswa diminta untuk mengamati video pembelajaran kontekstual pasar tradisional yang dapat digunakan untuk menemukan data dan menyajikannya dalam bentuk tabel. Gambaran aktivitas siswa mengamati video pembelajaran pasar tradisional disajikan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Aktivitas siswa mengamati video pembelajaran konteks pasar tradisional

Kemudian, siswa diminta untuk mengerjakan LAS 1 yang telah diberikan secara berkelompok bersama kelompoknya masing-masing. Menggunakan konteks pasar tradisional siswa dengan mudah dapat menentukan data, jenis-jenis data dan cara memperoleh data. siswa terlihat aktif dalam berdiskusi mengerjakan LAS 1. Setelah selesai mengerjakan LAS 1 guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dan memperkenalkan siswa yang lainnya untuk berpendapat dan berkomentar apabila terdapat hasil yang berbeda atau yang belum dipahami dan memberikan penguatan terhadap hasil jawaban yang disampaikan. Berikut hasil jawaban siswa pada LAS 1 disajikan pada gambar 3.

3. Sajikanlah data yang telah anda peroleh dalam bentuk tabel !

No	Pedagang	Jumlah
1.	Sembako	7
2.	perabot	5
3.	Jajanan	8
4.	buah	1
5.	Sayuran	6
6.	ayam	7
7.	ikan	2
8.	Pakanan	5
	Jumlah	44

Gambar 3. Hasil jawaban siswa pada LAS 1

Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa siswa dapat menuliskan nama-nama pedagang dan masing-masing jumlahnya yang ada di pasar tradisional melalui video pembelajaran interaktif yang ditonton. Selain itu siswa menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat menentukan data, mengetahui cara memperoleh data dan menyajikannya dalam bentuk tabel sesuai dengan tujuan pada aktivitas pembelajaran pertama.

Aktivitas 2: Mengamati video kontekstual pasar tradisional dan menyajikan data dalam berbagai jenis tabel

Pada aktivitas 2 siswa diberikan LAS 2 dan diminta untuk kembali mengamati video pembelajaran kontekstual salah satu toko sembako di pasar tradisional. Terlihat siswa sangat antusias dalam menghitung berbagai jenis barang dan disajikan menggunakan jenis tabel yang sesuai. pada aktivitas ini siswa dapat membedakan berbagai jenis tabel. Berikut hasil jawaban siswa pada LAS 2 disajikan pada gambar 4.

6. Jelaskan perbedaan antara tabel baris kolom, tabel kontingensi, dan tabel distribusi frekuensi!

tabel kontingensi = untk data yg lebih dari satu kolom
tabel baris kolom = untk data yg terdiri atas beberapa baris & satu kolom
tabel distribusi frekuensi = untk data yg dibagi jd beberapa kelompok

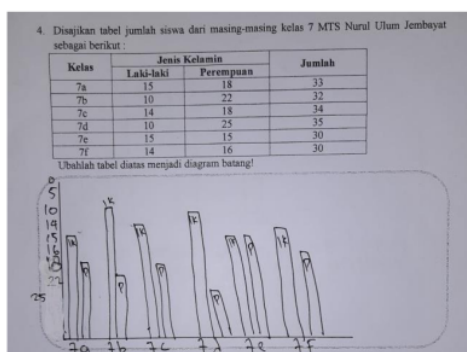
Gambar 4. Hasil jawaban siswa pada LAS 2

Berdasarkan hasil jawaban siswa pada gambar 4 Terlihat bahwa siswa dapat membedakan antara tabel baris kolom, tabel kontingensi dan tabel frekuensi. Dilihat dari jawaban sebelumnya juga siswa dapat menyajikan data dalam bentuk tabel. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa siswa sudah bisa memahami dan membedakan antara tabel baris kolom, tabel kontingensi dan tabel frekuensi.

Aktivitas 3: Menyajikan data dalam bentuk diagram batang

Pada aktivitas 3 siswa diberikan LAS 3 untuk dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing. Pada aktivitas ini siswa diberikan permasalahan kontekstual dan diminta untuk menyajikannya dalam bentuk diagram batang. Siswa dapat menyajikan data dalam bentuk diagram batang, meskipun terdapat kendala dalam menentukan frekuensinya, namun setelah melakukan diskusi bersama peneliti melalui wawancara siswa dapat menyajikan diagram batang dengan benar. Berikut gambar 5. Menunjukkan hasil jawaban siswa pada LAS 3.



Gambar 5. Hasil jawaban siswa pada LAS 3

Dilihat dari gambar 5. terlihat siswa kurang tepat dalam menentukan frekuensi pada diagram batang. Sehingga mengakibatkan diagram batang yang disajikan kurang tepat. Kesalahan siswa dalam menentukan frekuensi, yaitu dari nilai tertinggi ke nilai terendah. Seharusnya frekuensi dituliskanurut mulai dari yang terendah hingga tertinggi. Berikut penjelasan siswa melalui wawancara sebagai berikut:

Peneliti :”Coba perhatikan frekuensi yang dituliskan mba, dan coba bandingkan dengan grafik ini (menunjukkan grafik soal pada LAS 1 no 7). Apakah ada perbedaan?”

Naya :”Oh ini nol nya dari bawah bu, sedangkan yang ini dari atas”

Aelis :”Iya bu lupa, harusnya dari bawah”

Peneliti :”Betul jadi dimulai dari nilai terendah ke nilai yang tertinggi yah. Nah sekarang coba perhatikan rentang pada frekuensi harusnya sama yah jika selisihnya 5 berarti jaraknya harus sama antara 5 ke 10, 10 ke 15, dan seterusnya.”

Naya :”Bu semisal nilainya 8 berarti titiknya gimana bu?”

Peneliti :”Diperkirakan saja mba, jika frekuensi dibuat kelipatan 5 yaitu 5, 10, 15 dan seterusnya. Kemudian diminta menunjukkan nilai 8 berarti titiknya diantara 5 dan 10, jika diminta nilainya 6 berarti titiknya di frekuensi 5 lebih keatas sedikit kira-kira bernilai 1. Seperti itu mba, bisa dipahami?”

Naya :”Paham bu”

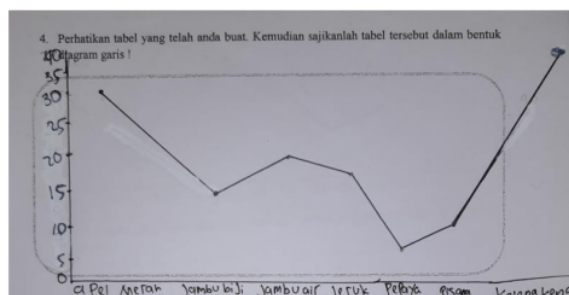
Aelis :”Misal nilainya 9 berarti kurang sedikit dari 10 ya bu?”

Peneliti :”Betul sekali mba dan seterusnya. Jadi frekuensi dibuat kelipatan saja untuk memudahkan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mengerti letak kesalahan dalam menuliskan frekuensi nya yaitu salah penulisan selisih angka. Dan sudah bisa dalam menuliskan frekuensi dengan dimulai dari nilai terendah hingga nilai tertinggi. Sehingga dapat disimpulkan siswa dapat menyajikan data dalam bentuk diagram batang.

Aktivitas 4 : Mengamati video pembelajaran pasar tradisional dan menyajikan data dalam bentuk diagram garis

Pada aktivitas ini siswa diberikan LAS 4 dan diminta untuk membaca dan mencermati masing-masing dari setiap soalnya. Kemudian siswa diminta mengamati video pembelajaran konteks pasar tradisional namun objek pengamatan yang kali ini berbeda, siswa mengamati pedagang buah dan diminta untuk menuliskan daftar harga buah pada salah satu pedagang buah yang ada di pasar Margasari. Pada aktivitas ini siswa dapat menentuka data dan menyajikannya dalam bentuk diagram garis. Berikut hasil jawaban siswa pada LAS 4 disajikan pada gambar 6 dibawah ini.



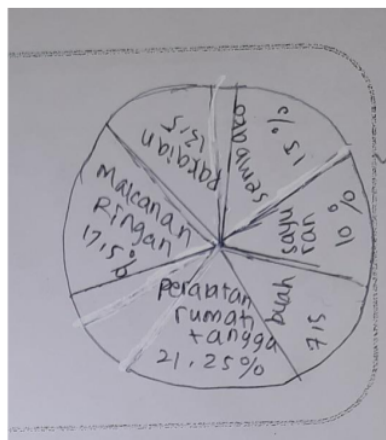
Gambar 6. Hasil Jawaban siswa pada LAS 4

Berdasarkan hasil jawaban siswa pada gambar 6 terlihat bahwa siswa sudah bisa dalam menuliskan frekuensi dan selisihnya dengan tepat dan bisa menyajikan diagramnya dengan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa sudah bisa menyajikan data dalam bentuk diagram garis.

Aktivitas 5: Menyajikan data dalam bentuk diagram lingkaran

Aktivitas ini merupakan aktivitas terakhir, siswa diberikan LAS 5 dan diminta untuk membaca dan mencermati masing-masing dari setiap soalnya. Dalam LAS siswa diberikan masalah kontekstual yang masih berkaitan dengan konteks pasar tradisional, yaitu data

berbagai pedagang yang ada di pasar tradisional dan siswa menentukan data dan menyajikannya dalam bentuk diagram lingkaran. Hasil jawaban siswa pada LAS 5 dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7 Hasil Jawaban siswa pada LAS 5

Berdasarkan jawaban siswa pada gambar 7 menunjukkan bahwa siswa sudah bisa dalam menyajikan data dalam diagram lingkaran. Siswa menentukan persentase dengan benar dan menuliskan nama dari masing-masing pedagang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat menyajikan data dalam bentuk diagram lingkaran.

Pembahasan

Pemahaman siswa mengenai materi penyajian data statistika dapat dikembangkan dari tahap informal ke tahap formal dibantu menggunakan rancangan lintasan pembelajaran dengan konteks pasar tradisional yang dikemas dalam bentuk video pembelajaran interaktif. Hal ini didukung oleh pendapat (Yanti, dkk; 2016) yang mengatakan bahwa konteks matematika digunakan sebagai jembatan penghubung antara situasi nyata atau tahap matematika informal ke tahap matematika formal. Selain itu, kelima aktivitas pembelajaran yang telah dirancang juga dapat mengubah pandangan siswa mengenai matematika yang tidak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari namun sebenarnya matematika sangat dekat dengan lingkungan kita seperti pasar tradisional tempat yang dikunjungi dapat digunakan sebagai konteks pembelajaran matematika materi penyajian data statistika. Penggunaan konteks pasar tradisional dipilih karena semua siswa mengenal dan mengetahui tempat ini, sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa dalam mempelajari materi penyajian data. Hal ini didukung oleh pendapat Surya, dkk (2017) yang mengatakan bahwa proses pembelajaran materi

statistika menggunakan konteks situasi nyata dapat membantu siswa dalam mengembangkan strategi berfikir, dan mengemukakan ide dalam menyelesaikan pemecahan masalah yang dihadapi. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Nursyahidah, dkk (2021) yang mengatakan bahwa penggunaan konteks yang tepat dapat memberikan efek positif dan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan penyelesaian masalah matematika.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa lintasan belajar yang dihasilkan yaitu terdiri dari 5 aktivitas antara lain mengamati video konteks pasar tradisional untuk menentukan data dan menyajikannya dalam bentuk tabel, mengamati video toko sembako untuk menentukan data dan menyajikannya dalam bentuk tabel, dan membedakan berbagai macam tabel, menyelesaikan masalah kontekstual berkaitan dengan diagram batang, mengamati video pedagang buah untuk menentukan data dan menyajikannya dalam diagram garis, dan menyelesaikan masalah kontekstual berkaitan dengan diagram lingkaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa serangkaian aktivitas yang telah dirancang dalam bentuk Lintasan Belajar dapat membantu siswa dalam menstimulasi pemahaman konsep materi penyajian data statistika dengan konteks pasar tradisional.

Referensi

- Agustini, K., & Ngarti, J. G. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R&D. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 62-78.
- Ahmad, M., & Asmaidah, S. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika realistik untuk membelajarkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 373-384.
- Fahrurrozi, A., Maesaroh, S., Suwanto, I., & Nursyahidah, F. (2018). Developing learning trajectory based instruction of the congruence for ninth grade using central java historical building. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, 3(2), 78-85.
- Febriani, P., Widada, W., & Herawaty, D. (2019). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(2), 120-135.
- Indrawati, T., & Yovita, I. (2014). Analisis Sumber Modal Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*, 22(01), 1-8.
- Kumalasari, A., & Sugiman, S. (2015). Analisis kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah kapita selekta matematika sekolah menengah. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 16-27.

- Lestari, A. A. P., Nugroho, A. A., & Nursyahidah, F. (2021). Desain Pembelajaran Refleksi dan Translasi Berkonteks Klenteng Sam Poo Kong Semarang. *Jurnal Elemen*, 7(2), 381-393.
- Lestariningsih, L. (2017). Desain Pembelajaran Transformasi Menggunakan Motif Batik Tulis Sidoarjo. *Jurnal Edukasi*, 3(1), 83-98
- Maryati, I., & Priatna, N. (2017). Analisis Kesulitan dalam Materi Statistika Ditinjau dari Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Statistis. *Prisma*, 6(2), 173-179.
- Nursyahidah, F., Ilma, R., & Somakim, S. (2014). Instructional Design Of Subtraction Using Pmri Approach Based On Traditional Game Prasetya, S. P. (2014). Memfasilitasi pembelajaran berpusat pada siswa. *Jurnal Geografi*, 12(1), 1-12.
- Nursyahidah, F., Saputro, B. A., & Albab, I. U. (2021). Desain Pembelajaran Kerucut Berkonteks Tradisi Megono Gunungan. *Jurnal Elemen*, 7(1), 14-27.
- Putri, R. I. I. (2012). Pembelajaran materi bangun datar melalui cerita menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI) di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 18(2), 235-240.
- Ramadhani, F., Santosa, S., Ngadiman, D. (2013). Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning). *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 1-12.
- Rosmiyati, R., & Afrahamiryano, A. Analisis Kesulitan Mahasiswa Jurusan Pmipa Dalam Pengolahan Data Statistik. *Lemma*, 1(2), 145335.
- Saefudin, A. A. (2012). Pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 37-48.
- Sari, S. K. (2017). Pengembangan Desain Pembelajaran Statistika Berbasis IT Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education untuk Kelas VIII SMP. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(2), 290-304
- Sari, D. R., & Bernard, M. (2020). Analisis Kesalahan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Materi Statistika di Bandung Barat. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(2), 223-232.
- Surya, A., Zulkardi, Z., & Somakim, S. (2017). Desain Pembelajaran Statistika Menggunakan Konteks Mal di Kelas V. *Jurnal Elemen*, 3(2), 149-165.
- Syarifuddin, D. (2018). Pasar Tradisional Dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 15(1), 19-32.
- Wari, C. P., Monica, D. S., & Ramadani, W. F. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMP 01 Bengkulu Tengah Kelas VII Melalui Diagnostik pada Penyajian Data. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 123-129.
- Yanti, W., Hartono, Y., & Somakim, S. (2016). Desain Pembelajaran Peluang dengan Pendekatan PMRI Menggunakan Kupon Undian untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Elemen*, 2(1), 56-71.
- Hartono, Y., & Santoso, B. (2015). Desain Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Penyajian Data di Kelas IX. *Numeracy*, 2(2), 1-12.
- Yuniati, S. (2014). Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Pembuktian Struktur Aljabar. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 7(2), 72-81.
- Yusmanita, S., Ikhsan, M., & Zubainur, C. M. (2018). Penerapan Pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian. *Jurnal Elemen*, 4(1), 93.
- Yuwono, M. R. (2016). Analisis kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan soal geometri berdasarkan taksonomi bloom dan alternatif pemecahannya. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 9(2), 111-133.

Artikel elemen Dina [fix].docx

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.upstegal.ac.id Internet Source	4%
2	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet Source	2%
3	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	repository.usd.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%